

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi

Oleh

Nurhafni^{1*}

¹Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

Corresponding author: *akbidkharismahusadabinjai@gmail.com

ABSTRAK

Aborsi merupakan berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu. *World Health Organization* (WHO, 2011) memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2021 berdasarkan pengetahuan, sumber informasi, kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi sebanyak 79 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *metode simple random sampling* dan instrumen penelitian dengan lembar kuesioner. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode *editing, coding, tabulating dan scoring*. Hasil penelitian diperoleh data, berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (45,6%), berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang memperoleh informasi dari media cetak sebanyak 19 responden (24%), berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler mayoritas berpengetahuan kurang yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 20 responden (25,4%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengetahuan, sumber informasi, dan kegiatan ekstrakurikuler mayoritas berpengetahuan kurang. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang aborsi. Kepada remaja putri diharapkan supaya lebih mencari informasi tentang aborsi agar dapat mengetahui dan tidak melakukan aborsi.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja Putri, Aborsi

ABSTRACT

Abortion is the termination of pregnancy before the 20th week of gestation. The World Health Organization (WHO) in 2011, estimated that there were 20 million unsafe abortions in the world, 9.5% (19 out of 20 million unsafe abortions) of which occurred in developing countries. Objective of this study was to determine the description of the knowledge of young women about abortion at SMA Negeri 3 Binjai in 2021 based on knowledge, sources of information, and extracurricular activities. Method research is descriptive in nature with a cross sectional approach with population of 79 people. The sampling technique used was simple random sampling and the research instrument was a questionnaire sheet. Then the data processing is carried out by editing, coding, tabulating and scoring methods. The results of the study obtained data, based on

knowledge the majority had less knowledge as many as 36 respondents (45.6%), based on sources of information the majority had less knowledge of obtaining information from print media as many as 19 respondents (24%), based on extracurricular activities the majority had less knowledge who did not participate in extracurricular activities as much as 20 respondents (25.4%). research of the study based on knowledge, sources of information, and extracurricular activities, the majority of them lacked knowledge. Expected to health workers to provide counseling about abortion. Young women are expected to seek more information about abortion so that they can know and not have an abortion.

Keyword: Knowledge of girl sex, abortion

A. PENDAHULUAN

Fenomena perilaku seks bebas di kalangan remaja mengakibatkan terjadinya kecenderungan meningkatnya pelaku seks pranikah, penderita HIV/AIDS, dan kasus aborsi. Fenomena ini mengejutkan semua pihak termasuk orang tua. Betapa remaja yang rata-rata masih usia sekolah telah melakukan hubungan seksual tanpa merasa ada beban moral. Kesucian yang diagung-agungkan sebagai bukti keperjakaan bagi lelaki dan keperawanan bagi perempuan hanya untuk malam pengantin menjadi sebuah dongeng masa lalu. Perilaku seks bebas terjadi akibat pergaulan remaja sekarang sangat memprihatinkan. Sikap remaja sekarang cenderung permisif (serba boleh) terhadap perilaku seks bebas. Melakukan seks tidak lagi dipandang tabu meski usia masih belasan tahun.

World Health Organization (WHO)(2011) memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Resiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia diperkirakan 1 berbanding 3700 dibanding dengan aborsi. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian.

Di Indonesia pada tahun 2011 dilakukan penelitian di Jakarta diperoleh hasil bahwa sekitar 6-20% anak SMU dan mahasiswa di Jakarta pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 35% dari mahasiswa kedokteran di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta sepakat tentang seks pranikah. Dari 405 kehamilan yang tidak direncanakan, 95% nya dilakukan oleh remaja usia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja. Di Bandung menunjukkan 20% dari 1.000 remaja yang pernah melakukan seks bebas. Diperkirakan 5-7% nya adalah remaja di pedesaan. Sebagai catatan, jumlah remaja di Kabupaten Bandung sekitar 765.762. Diperkirakan jumlah remaja yang melakukan seks bebas sekitar 38-53 ribu. Kemudian, sebanyak 200 remaja putri melakukan seks bebas, setengahnya kedapatan hamil dan 90% dari jumlah itu melakukan aborsi.

Data BKBN (2010) mencatat sebanyak 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Selain Jabodetabek, data yang sama juga diperoleh di wilayah

lain seperti Surabaya di mana remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54%, Bandung 47%, Yogyakarta 37% dan Medan 52%. Bahkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak/KPA terhadap 4.500 remaja mengungkapkan, 97% remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93% pernah berciuman bibir. Survey yang dilakukan di 12 kota besar belum lama ini, juga menunjukkan 62,7% responden pernah berhubungan badan dan 21% di antaranya telah melakukan aborsi.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Binjai tanggal 18 Maret 2021 dilakukan wawancara langsung terhadap 10 orang remaja putri, ada 8 orang yang tidak mengetahui tentang bahaya aborsi dan 2 orang remaja putri yang mengetahui tentang aborsi. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang aborsi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yang menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2021 sebanyak 380 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari metode *simple random sampling* dengan teknik acak sederhana (*lottery technique*) dengan mengundi anggota populasi. Maka diperoleh sampel sebanyak 79 orang (Sugiono, 2018).

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. *Variabel independent* sumber informasi dan kegiatan ekstrakurikuler dan *variabel dependent* aborsi.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Demografi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2021

No	Karakteristik	Keterangan	f	%
1	Sumber Informasi	Media Cetak	39	49,4
		Media Elektronik	20	25,3
		Media Papan	1	1,3
		Tenaga Kesehatan	14	17,7
		Tenaga Non Kesehatan	5	6,3
Jumlah			79	100
2	Ekstrakurikuler	Mengikuti	36	45,6
		Tidak Mengikuti	43	54,4
Jumlah			79	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapat sumber informasi dari media cetak sebanyak 39 responden (49,4%) dan minoritas

responden mendapat sumber informasi dari media papan sebanyak 1 responden (1,3%). Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler mayoritas responden tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 43 responden (54,4%) dan minoritas responden mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 36 responden (45,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Berdasarkan Pengetahuan Di SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2021

No.	Kategori Pengetahuan	f	%
1.	Baik	21	26,6
2.	Cukup	22	27,8
3.	Kurang	36	45,6
Jumlah		79	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (45,6%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (26,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Berdasarkan Sumber Informasi Di SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2021

NO	Sumber Informasi	Kategori							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Media Cetak	10	12,6	10	12,6	19	24	39	49,4
2	Media Elektronik	7	8,9	5	6,3	8	10,2	20	25,3
3	Media Papan	-	-	-	-	1	1,3	1	1,3
4	Tenaga Kesehatan	4	5,1	5	6,3	5	6,3	14	17,7
5	Tenaga Non Kesehatan	-	-	2	2,5	3	3,8	5	6,3
JUMLAH		21	26,6	22	27,7	36	45,6	79	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan sumber informasi mayoritas responden berpengetahuan kurang dari media cetak sebanyak 19 responden (24%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang dari media papan sebanyak 1 responden (1,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 3 Binjai

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kategori							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Mengikuti	12	15,2	8	10,1	16	20,2	36	45,6
2	Tidak Mengikuti	9	11,4	14	17,7	20	25,4	43	54,4
Jumlah		21	26,6	22	27,8	36	45,6	79	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler mayoritas responden berpengetahuan kurang yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 20 responden (25,4%) dan minoritas responden berpengetahuan cukup yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 8 responden (10,1%).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 79 remaja putri diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (45,6%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (26,6%). Menurut Mubarak (2011) pengetahuan adalah mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang didapat. Dimana responden mayoritas berpengetahuan kurang. Sehingga dengan pengetahuan responden yang masih kurang peneliti memberikan penyuluhan tentang aborsi. Setelah dilakukan penyuluhan kepada responden maka remaja putri sudah mengerti tentang arti, penyebab, pencegahan, dan dampak dari aborsi.

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang aborsi maka semakin baik pemahaman remaja putri tersebut terhadap arti, penyebab, pencegahan dan dampak dari aborsi.

Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang mendapat sumber informasi dari media cetak sebanyak 19 responden (24%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang mendapat sumber informasi dari media papan sebanyak 1 responden (1,3%).

Menurut Notoatmodjo (2018) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dan banyak maka sumber informasi tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut dan akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku seseorang tersebut ke arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang aborsi terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian, dimana semakin banyak sumber informasi yang diperoleh remaja putri dari berbagai media cetak, media elektronik, media papan, tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya tentang aborsi.

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan sarana bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi dan masukan sehingga semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang

didapat sehingga akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya khususnya tentang aborsi.

Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 20 responden (25,4%) dan minoritas responden berpengetahuan cukup yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 8 responden (10,1%).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (Inriyani dan Wahjoedi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang didapat. Dimana semakin banyak remaja putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dari pada yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut asumsi peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler memang membantu pengembangan dan pengetahuan remaja. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan dibidang keolahragaan dan kesenian. Kondisi lingkungan sosial yang berkembang sangat pesat mengakibatkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat yaitu berkembang luasnya pergaulan bebas yang tidak dibarengi pengetahuan tentang aborsi yang benar. Rendahnya pengetahuan remaja putri disebabkan oleh kurangnya minat remaja putri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan teman dan guru. Siswa lebih cenderung memilih mengikuti perkembangan teknologi tanpa peduli dampak negative dari perkembangan teknologi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian berdasarkan pengetahuan, sumber informasi, dan kegiatan ekstrakurikuler mayoritas berpengetahuan kurang. Terdapat pengetahuan remaja putri tentang aborsi lebih banyak berada dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (45,6%). Sumber informasi remaja putri tentang aborsi lebih banyak berada dalam kategori kurang dengan sumber informasi dari media cetak sebanyak 19 responden (24%). Kegiatan ekstrakurikuler remaja putri tentang aborsi lebih banyak berada dalam kategori kurang yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 20 responden (25,4%).

Saran diharapkan bagi remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi tentang kesehatan khususnya tentang aborsi untuk lebih memahami tentang arti, penyebab dan cara sederhana mencegah aborsi, tidak hanya dari teman atau berharap dari tenaga kesehatan tetapi bisa juga dari buku-buku atau media cetak seperti majalah dan tabloid.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I. P., Maita, L., & Triana, A. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir: In *Deepublish*. 2015.
- Dewi EE, Z. U. Buku Ajar Ilmu Kesehatan (Memahami Gejala, Tanda dan Mitos). In *Animal Genetics*. 2019;39(5).
- Enggar, Aniek Setyo, A. V. P. (2019). BUKU AJAR ASUHAN KEHAMILAN. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2019;53(9).
- Erniawati, Asriany, Lisdayanti, Sumarni, Jusni, & Kamaruddin, M. GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ABORTUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LASEPANG KABUPATEN BANTAENG. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. 2021; 2(2). <https://doi.org/10.31970/ma.v2i2.58>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*. 2020; 4(1). <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Kamariyah, N., Anggasari, Y., & Muflihah, S. Buku Ajar Kehamilan. In *Salemba Medika*. 2014.
- Lisnawati, L., Milla, M. N., & Pelupessy, D. C. Urgensi Perubahan Kebijakan Aborsi di Indonesia. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 2019;3(1).
- Mubarak, W. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. *Jakarta: Salemba Medika*. 2011.
- Notoatmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*. 2018.
- Nugroho, T. Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan. In *Yogyakarta : Nuha Medika*. 2019;8(33).
- Priatiningrum, A. C., & Elsanti, D. Perbedaan Self Tapping Dan Senam Dismenore Terhadap Perubahan Tingkat Dismenore Primer Pada Mahasiswi Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*. 2020.
- Sampe, M. Gambaran Angka Kejadian Anemia Kehamilan Pada Kunjungan Pertama Berdasarkan Umur, Gravid, Paritas, Dan Riwayat Abortus Di Puskesmas Makale Pada Bulan Februari, Maret, Dan April Tahun 2017. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2019;2(2). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i2.566>
- Sugiyono, P. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*. 2015.
- Susilo, D. H. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal Ibrahmy*, 2017;IV(I).
- Wahyuntari, E., Listyaningrum, T., & Istiyati, S. Buku ajar kehamilan dan maternal. In *Journal of Materials Processing Technology*. 2018;1(1).

Yayan Inriyani, Wahjoedi, S. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar ips melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2017;2(7).